



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PENGEMBANGAN DAN PERCONTOHAN
SE-KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh
Moh. Ranaris Utomo
6101411046

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Moh. Ranaris Utomo. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Dan Percontohan Se-Kabupaten Pati. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Hermawan Pamot, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, PJOK, Kurikulum 2013

Kabupaten Pati terdapat enam sekolah yang menjadi pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013, sekolah itu adalah : SMP 3 Pati, SMP 1 Juwana, SMP 1 Batangan, SMP 2 Kayen, SMP 2 Pucakwangi dan SMP 1 Gabus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama pengembangan dan percontohan se-Kabupaten Pati.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis pada penelitian ini terdiri atas, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian di lapangan, maka dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMP se-Kabupaten Pati sudah terlaksana baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang di dapat ialah sebesar 242 atau 91,25%. Kemudian beberapa aspek lain yang menunjukkan bahwa implementasi tersebut sudah tersusun dengan baik adalah Silabus dan RPP yang sebagian besar sudah di persiapkan dan di dasarkan pada aturan dari kurikulum 2013. Hal ini di harapkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan murid dapat dengan cepat mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil wawancara dengan murid menunjukkan hasil yang baik, di karenakan murid merasa senang dalam kegiatan belajar.

Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya di gunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga di harapkan faktor-faktor yang mendukung Implementasi pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dapat teridentifikasi secara luas dan mendetail. Saran bagi sekolah sebaiknya perlu memberikan motivasi dan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan Implementasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dengan cara melakukan workshop atau *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah beserta guru terus meningkatkan kinerja dengan turut aktif dalam seminar-seminar ataupun diklat yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Moh. Ranaris Utomo
NIM : 6101411046
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Dan Percontohan Se-Kabupaten Pati.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.


UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,




Moh. Ranaris Utomo
6101411046

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Mei 2016



Pembimbing

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

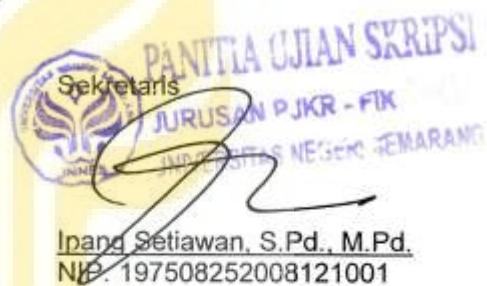
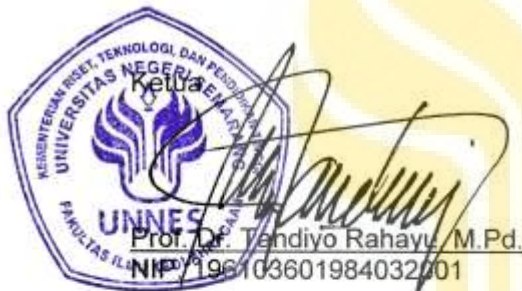


Drs. Mugivo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Moh. Ranaris Utomo, NIM 6101411046, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati telah di pertahankan di hadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2016.

Panitia Ujian



Dewan Penguji

1. Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 196206121989011001
2. Agus Widodo Satripto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198009072008121002
3. Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Tiada Kekecewaan Abadi Terkecuali Jika Kita Terus Berusaha dan Kerja Keras Untuk Mewujudkan Manfaat Bagi Segala Umat. (Anonim)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk

- ❖ Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, dorongan serta doa di setiap sholatnya.
- ❖ Kakak tercinta.
- ❖ Dosen-dosen pjr (FIK) yang senantiasa untuk membimbing saya.
- ❖ Teman-teman pjr angkatan 2011.
- ❖ Teman-teman kantor Abhipraya wisata.
- ❖ Sekaligus pacar saya, Eka Putri Indriyani.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan Dan Percontohan Se-Kabupaten Pati”** Skripsi ini di susun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dosen Pembimbing, Drs. Hermawan Pamot, M.Pd, atas bimbingan, arahan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Pati, yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam pengambilan data skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga besarku atas kasih sayang, doa dan motivasinya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah di berikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 26 Mei 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Moh. Ranaris Utomo
6101411046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kurikulum	12
2.1.1 Pengertian Kurikulum	12
2.1.2 Komponen Kurikulum	14
2.1.3 Peran dan Fungsi Kurikulum	19
2.1.4 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	20
2.1.5 Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	22
2.1.6 Organisasi Kompetensi, Tujuan dan Satuan Kurikulum	23
2.1.7 Isi Kurikulum 2013	27
2.1.8 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013	32
2.1.9 Konsep dan Perubahan dalam Kurikulum 2013	52
2.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	56
2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	56
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	57
2.2.3 Konsep Pembelajaran dan Penilaian Penjasorkes	57
2.2.4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	59
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	60
2.3.1 Konseptual	61
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	64
3.2 Latar Penelitian	64
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	65
3.4 Instrumen Penelitian	66
3.5 Keabsahan Data	70
3.6 Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
4.1.1 Apersepsi dan Motivasi	75
4.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rancangan Kegiatan	77
4.1.3 Penguasaan Materi Pelajaran	78
4.1.4 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	80
4.1.5 Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>	82
4.1.6 Penerapan Pembelajaran	85
4.1.7 Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran	86
4.1.8 Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	88
4.1.9 Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	89
4.1.10 Penutup Pembelajaran	90
4.2. Pembahasan	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Komponen Analisis data Model Miles dan Huberman	71



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Struktur Kurikulum 2013 SMP / MTs	25
2.2 Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013	31
2.3 Tema dan Sub Tema Kelas VII Sekolah Menengah pertama	32
2.4 Keterkaitan antara Langkah dengan Kegiatan dan Maknanya	43
2.5 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum	54
3.1 Kisi-kisi Instrumen	69
4.1 Data Hasil Angket Apersepsi dan Motivasi	75
4.2 Data Hasil Angket Penyampaian Kompetensi dan Rancangan Kegiatan	77
4.3 Data Hasil Angket Penguasaan Materi Pelajaran	78
4.4 Data Hasil Angket Penerapan yang Mendidik	80
4.5 Data Hasil Angket Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>	82
4.6 Data Hasil Angket Penerapan Pembelajaran	85
4.7 Data Hasil Angket Pemanfaatan Sumber Belajar / Media	86
4.8 Data Hasil Angket Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	88
4.9 Data Hasil Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat	89
4.10 Data Hasil Angket Penutup Pembelajaran	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Dosen Pembimbing	104
2. Surat Ijin Penelitian	105
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	106
4. Usulan Topik Skripsi	107
5. Lembar Pedoman Observasi	108
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
7. Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Sekolah	126
8. Instrumen Penelitian Wawancara Guru	127
9. Lembar Pedoman Observasi	128
10. Dokumentasi	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya di mana manusia merupakan unsur terpenting dalam pembangunan tersebut. Konsep manusia seutuhnya antara lain mengandung kualitas fisik, intelektual dan sosial. Kualitas fisik secara konvensional di tentukan oleh kemampuan untuk memelihara tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menyehatkan. Sedangkan kualitas intelektual dan sosio secara konvensional di tentukan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya di mana seseorang tersebut melangsungkan hidup.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 3-4) Pendidikan adalah suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku

manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana peserta didik itu melangsungkan hidup. Masa depan di maksudkan bahwa untuk menjalankan tugas dan pekerjaan. Sedangkan penyesuaian lingkungan di maksudkan bahwa untuk menjadi warga negara yang baik, patuh, serta taat terhadap aturan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 79) fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Menyiapkan di artikan bahwa peserta didik yang hakikatnya belum siap, tetapi perlu di siapkan dan menyiapkan dirinya sendiri melalui proses pendidikan yang berlangsung sebelum peserta didik siap untuk terjun ke taraf kehidupan nyata. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan tercapai oleh peserta didik setelah di selenggarakannya kegiatan pendidikan (Oemar Hamalik, 2011: 3). Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan dan mampu menerapkan yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di selenggarakan melalui perencanaan yang di susun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan di lakukan secara sadar. Seperti yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, di jelaskan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka di butuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum di lihat sebagai rencana adalah suatu program pendidikan yang di sediakan untuk peserta didik (Oemar Hamalik, 2011: 17). Dengan program tersebut para peserta didik melakukan berbagai kegiatan, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum yang di gunakan mulai tahun 2006 di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang di susun dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis di amanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya di susun dan di laksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Namun, isu terhangat saat ini adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum

2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan di sediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru di anggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang. Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan Pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Salah satunya pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang di lakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Kreativitas anak-anak bangsa mampu menginovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2013: 39).

Kurikulum 2013 di kembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

a) Tantangan Internal yang terkait dengan kondisi pendidikan di kaitkan dengan tuntutan pendidikan mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standard isi, standard proses, standard kompetensi lulusan, standard pendidikan dan tenaga kependidikan, standard sarana dan prasarana, standard pengelola, standard pembiayaan, dan standard penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan pendidikan Indonesia di lihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang yang berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang di hadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat di transformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b) Tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan sebagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dan agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat di lihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi duania, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan tranformasi bidang

pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi Internasional Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program For International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang di keluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini di sebabkan antara lain banyaknya materi uji yang di tanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Dari berbagai pengamatan pada seluruh mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak perubahan model pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga setelah di terapkannya kurikulum 2013 diantaranya yaitu model pendekatan pembelajaran *scientific / ilmiah* dengan model pembelajaran antara lain: 1) model pembelajaran berbasis proyek / *project based learning*, 2) model pembelajaran masalah / *problem based learning*, model pembelajaran penemuan / *discovery learning*. Model pembelajaran yang baru ini diharapkan peserta didik akan lebih aktif, lebih berani, kreatif dan inovatif, dan guru hanya sebagai penunjang atau fasilitator. Selain itu di harapkan dapat mewujudkan tujuan utama yaitu membantu siswa di dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengembangan, penanaman sikap sportif, dan kemampuan gerak dasar (*fundamental basis movement*), serta berbagai aktifitas jasmani, agar dapat tercapai sasaran sebagai berikut: 1) tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis, 2) mengembangkan kesehatan dan kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar cabang olahraga, 3) mengerti pentingnya kesehatan, kebugaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental 4) mengerti peraturan dan dapat mewasiti

pertandingan cabang olahraga 5) menyenangi aktifitas jasmani yang dapat di pakai untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, dan 6) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitanya dengan kesehatan.

Implementasi tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum baru ini tentunya di butuhkan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak yang bersangkutan langsung dengan pendidikan. Di antaranya peran pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada masyarakat secara umum dan kepada guru-guru secara khusus. Guru merupakan faktor penting, mempunyai pengaruh yang besar, dan menentukan ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Guru diharapkan cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru sebagai penunjang tugas mereka dalam memenuhi tuntutan pemerintah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sempat terhenti dan di ganti dengan kurikulum lama yaitu KTSP. Keputusan ini diambil oleh Mendikbud berdasarkan rekomendasi tim evaluasi implementasi Kurikulum 2013, hasil diskusi dengan beberapa pemangku kepentingan dan kebijakan. Penghentian kurikulum ini di landasi oleh beberapa permasalahan yang ada di lapangan antara lain masalah tentang kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendamping guru dan pelatihan kepala sekolah yang belum sepenuhnya merata. Pemberhentian ini tidak sepenuhnya di berlakukan oleh semua sekolah, sekolah yang baru saja menerapkan kurikulum 2013 dalam kurun waktu 1 semester di rekomendasikan untuk tidak melanjutkan melaksanakan kurikulum 2013, akan tetapi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 direkomendasikan untuk tetap melaksanakan kurikulum 2013, sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 selama 3

semester ini di jadikan sebagai sekolah percontohan dan pengembangan implementasi kurikulum 2013.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 lebih dari tiga semester. Sebagai kota tanah kelahiran peneliti, suatu keinginan besar disaat peneliti telah tuntas menyelesaikan studi strata I di Universitas Negeri Semarang, peneliti ingin mengembangkan dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan itu salah satu langkah yang di tempuh ialah dengan memberikan informasi tentang fenomena perubahan kurikulum, salah satunya kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Pati. Pada observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di beberapa sekolah, terdapat enam sekolah yang menjadi pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013, sekolah-sekolah itu di antaranya : SMP 3 Pati, SMP 1 Juwana, SMP 1 Batangan, SMP 2 Kayen, SMP 2 Pucakwangi dan SMP 1 Gabus. Menurut hasil observasi yang di lakukan pada bulan Juni tahun 2015 di enam sekolah tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013 pada keenam sekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan efektif di karenakan masih memiliki kekurang yaitu :

- 1) Guru masih belum sempurna menjalankan penerapan kurikulum 2013 di akibatkan karena guru merasa kesulitan dalam menyusun RPP ,
- 2) Kesiapan buku yang masih terdapat masalah,
- 3) Kurangnya persiapan sosialisasi antara sekolah, guru, dan murid tentang penerapan kurikulum 2013,
- 4) Bahan ajar dan penilaian masih menggunakan kurikulum sebelumnya,
- 5) Pelatihan dan penataran guru yang belum merata sehingga menimbulkan multipersepsi. Selain itu dari hasil wawancara terhadap 20 siswa di masing-masing sekolah tersebut

menyimpulkan bahwa, mereka masih kesusahan untuk menerima kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 di karenakan masih kebingungan dengan materi yang di berikan guru pada setiap mata pelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin sekali mengadakan penelitian untuk menuntaskan berbagai masalah di atas. Dan penelitian ini akan di beri judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati”.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati?
2. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati?

3. Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Implementasi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama pengembangan dan percontohan se-kabupaten pati.
2. Implementasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama pengembangan dan percontohan se-kabupaten pati.
3. Implementasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama pengembangan dan percontohan se-kabupaten pati.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum 2013.
 - b. Memperluas pemahaman mengenai penerapan Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013.

- c. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan refrensi atau bacaan khususnya tentang kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai gambaran bagi pihak Sekolah, Guru, dan Peserta Didik tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama pengembangan dan percontohan se-kabupaten pati.
- b. Dijadikan pedoman bagi peneliti untuk persiapan mengajar dalam Penjasorkes, khususnya pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013.
- c. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan kelompok atau musyawarah bagi masyarakat sekolah untuk membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan (Poerwati, 2013; 290).

Awal sejarahnya, istilah kurikulum bisa dipergunakan dalam dunia atletik *curere* yang berarti “berlari”. Istilah ini erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh (Nasution, 1989 : 5). Istilah tersebut di atas mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Sebagai contoh Nasution mengemukakan bahwa pengertian kurikulum yang sebagaimana tercantum dalam Webster’s International dictionary ; *Curriculum course a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree*. Maksudnya, kurikulum di artikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh atau di pelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang di tawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan. Pendapat yang lain juga di kemukakan oleh kurniasih (2014) bahwa definisi

kurikulum adalah suatu perangkat yang di jadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, di rencanakan dan di rancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan di jadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang di jalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang di tuangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang di gunakan untuk proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana di jelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi tentang isi, bahan ajar, tujuan yang akan di tempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.2. Komponen Kurikulum

Menurut Nurgiantoro (2004:16), bahwa komponen-komponen kurikulum, yaitu:

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan ini mempunyai tiga jenis tahapan, yaitu :

1) Tujuan jangka panjang

Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang di harapkan serta di dasarkan pada nilai yang di ambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.

2) Tujuan jangka menengah

Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya ; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.

3) Tujuan jangka dekat

Tujuan yang di khususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya ; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya.

Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua tujuan. Yaitu

- a) Tujuan yang di capai secara keseluruhan ;
- b) Tujuan yang ingin di capai oleh setiap bidang studi.

b. Komponen isi / materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang di berikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang di ajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut.

Bidang studi itu di sesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat di jadikan pertimbangan, antara lain :

- 1) Kebermaknaan;
- 2) Manfaat atau kegunaan;
- 3) Pengembangan manusia;

c. Komponen Media (sarana dan prasarana)

Media merupakan sarana prasarana dalam pembelajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah di pahami oleh peserta didik dan agar memiliki retensi optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang di sajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menggapai, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

d. Komponen Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan mengajar yang di gunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran berkaitan dengan cara penyampaian atau cara yang di tempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan baik secara umum maupun yang bersifat khusus.

e. Komponen proses belajar mengajar.

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa di capai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan (Oemar, 2011 : 35-36). Adapun Ahmad Tafsir (2000: 89) menguraikan bahwa kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode, atau proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan kegiatan integral dari kurikulum tersebut. Komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak di tuju dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum. Dalam operasinya tujuan tersebut harus di bagi menjadi bagian-bagian yang kecil atau khusus.

Komponen isi (materi) dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Materi meliputi apa saja yang berhubungan dengan tujuan pengajaran. Komponen proses belajar mengajar melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu di bantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan

efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan dapat berubah-ubah setiap saat agar interaksi proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan. Komponen evaluasi, yaitu untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya. Penelitian dapat digunakan untuk menentukan strategi perbaikan pengajaran. Selain itu, komponen evaluasi sangat berguna bagi semua pihak untuk melihat sejauh mana keberhasilan interaksi edukatif (Poerwati, 2013; 290). Dari rumusan keempat komponen tersebut, penulis memahami bahwa kurikulum bukan sekedar kumpulan materi saja, atau juga bukan rencana pengajaran, tetapi kurikulum merupakan bagian keseluruhan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2011: 23-30), menyebutkan bahwa komponen kurikulum meliputi :

1) Tujuan

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2) Komponen materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakekatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang Pendidikan, tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa..."Isi kurikulum menerapkan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Komponen metode

Metode adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Metode sangat menentukan bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru selanjutnya di ganti dengan istilah strategi.

4) Organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri, misalnya : mata pelajaran terpisah-pisah, berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat di peroleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Nana Syaodih Sukmadinata, menyebutkan komponen kurikulum terdiri dari:

1. Tujuan
2. Bahan ajar
3. Strategi mengajar

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang komponen-komponen kurikulum, sebagai berikut :

- 1) Tujuan kurikulum, yaitu kurikulum mengacu kepada sesuatu yang hendak dicapai.
- 2) Materi kurikulum, atau isi kurikulum, memuat:

- Bahan pelajaran
 - Materi yang mengacu dalam pencapaian tujuan
 - materi yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional
- 3) Metode, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - 4) Organisasi kurikulum, yaitu bentuk pengelompokan mata pelajaran untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 5) Evaluasi, yaitu menilai atau melakukan pengoreksian tentang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

2.1.3. Peran dan Fungsi Kurikulum

Menurut Poerwati (2013:248), peran kurikulum dalam sistem pendidikan kurikulum memiliki tiga peran diantaranya.

1) Peran Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui peran konservatif, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2) Peran Kreatif

Dalam peran kreatif, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senangiyasa bergerak maju secara dinamis.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai-nilai yang berguna atau tidaknya bagi perkembangan anak didik. Dalam rangka ini peran peran kritis dan evaluatif kurikulum di perlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

Menurut alexander inglis 1918 (dalam Hamalik, 2011:13) mengatakan bahwa fungsi kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

2.1.4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik (2011:83), pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.

Sedangkan menurut kurikulum dan pembelajaran (dalam Hamalik, 2001:30-32) pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu.

2. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum meliputi tujuan, isi, dan sistem, penyampaian, harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus, digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya demi untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan siswa.

4. Prinsip Flektibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah di sesuaikan, di ubah, di lengkapi atau di kurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

5. Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum di susun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian di susun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna.

6. Prinsip keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin di kembangkan.

7. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum di rancang dan di laksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsisten antara unsur-unsur.

8. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

2.1.5 Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 di landasi secara filosofi, yuridis, dan konseptual sebagai berikut (dalam Mulyasa, 2013; 64-65)

1. Landasan Filosofis

- a. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar pembangunan pendidikan.
- b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

- a. RPJM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum.
- b. PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan kurikulum dan

metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan (*link and match*).
- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d. Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

2.1.6 Organisasi Kompetensi, Tujuan dan Satuan Kurikulum

2.1.6.1 Organisasi Kompetensi

Mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari Kompetensi Dasar. Untuk kurikulum SMP / MTs, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antar kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang di ikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga Struktur Kurikulum SMP / MTs menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran dan jumlah materi berkurang. Substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Substansi muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sedangkan Prakarya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

2.1.6.2 Tujuan dan Satuan Kurikulum Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang di nyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
2. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
3. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
4. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

2.1.6.3 Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten / mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten / mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang di gunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu

apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur Kurikulum SMP / MTs adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2013 SMP / MTs

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Mata pelajaran agama dapat memuat tentang norma atau aturan yang berlandaskan atas agama yang dianut. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SMP / MTs antara lain Pramuka (Wajib), Organisasi Siswa Intrasekolah, Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya di kembangkan oleh pusat.

Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya di kembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang di kembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Di samping itu, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Alam juga di tujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara. Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek di ajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang di ajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu. Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek di ajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.

2.1.6.4 Beban Belajar

Beban belajar di SMP / MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP/MTs adalah 40 menit. Dalam struktur kurikulum SMP / MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP /MTs tetap yaitu 40 menit. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyaji, dan komunikasi. Proses pembelajaran yang di kembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2.1.7 Isi Kurikulum 2013

Penjasorkes Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Penjasorkes merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan

motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Berikut Penjasorkes dalam kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) :

2.1.7.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus di miliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang di kelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas / jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang di pelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Kompetensi Inti di rancang

dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus di kembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial di kembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

2.1.7.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang di turunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus di kuasai peserta didik. Kompetensi tersebut di kembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu di organisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat di jadikan organisasi konten yang di kembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang di perbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti di kemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan di kembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan

perennialisme. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran khususnya penjasorkes.

2.1.7.3 Ruang Lingkup Materi

Menurut Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi, ruang lingkup mata pembelajaran Penjasorkes meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Aktivitas fisik melalui Permainan : Gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, aktivitas atletik.
2. Aktivitas kebugaran fisik melalui kekuatan : Kecepatan, keseimbangan.
3. Aktivitas fisik senam : bertumpu dengan dua kaki, sikap kapal terbang, berdiri dengan satu kaki, kaki jinjit, handstand, kayang, meroda, guling depan, guling belakang. Aktivitas fisik ritmik : rangkaian gerak ritmik, tari bertema budaya dan daerah.
4. Aktivitas air : permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, keterampilan bergerak di air dan renang gaya bebas / punggung / dada, cara penyelamatan di air.
5. Kesehatan : kebersihan diri sendiri, pakaian, dan kelas, jenis makanan sehat dan bergizi, penanganan cedera ringan, kebutuhan istirahat, mengisi waktu luang, bahaya merokok, penyakit menular dan tidak menular, kebersihan alat reproduksi, cara menghindarkan diri dari bahaya narkoba, psikotropika, dan zat aditif.

2.1.7.4 Standar Kompetensi Lulusan

1. Pengertian

Standar kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

2. Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan di gunakan sebagai acuan utama pengembangan standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

3. Ruang Lingkup

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang di harapkan dapat di capai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikannya.

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Sekolah Menengah Pertama	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang bermain, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

2.1.8 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Oemar Hamalik (2011:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan metode tematik, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan tema. Dalam satu tahun ajaran terdapat 10 tema yang di dalamnya terdiri dari berbagai sub tema. Berikut tabel contoh tema beserta sub tema yang di ambil dari Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi :

Tabel 2.3 Tema dan Sub Tema Kelas VII Sekolah Menengah pertama

No	Tema	Sub Tema
1	Permainan Bola Besar	Permainan bola besar melalui permainan sepak bola : a. Prinsip dasar mengumpan dan menendang bola. b. Prinsip dasar menggiring bola. c. Prinsip dasar menahan bola. d. Variasi prinsip dasar. e. Variasi dan kombinasi prinsip dasar, mengumpan, menendang, menahan, dan menggiring bola. f. Aktivitas bermain sepakbola sederhana.
		Permainan bola besar melalui permainan bola voli : a. Prinsip dasar passing permainan bola voli. b. Prinsip dasar servis atas permainan bola voli c. Variasi prinsip dasar. d. Kombinasi prinsip dasar passing atas, passing bawah, serta servis atas bola voli. e. Aktivitas bermain bola voli sederhana.
		Permainan bola besar melalui permainan bola basket : a. Prinsip dasar passing permainan bola basket

		<ul style="list-style-type: none"> b. Variasi prinsip dasar c. Kombinasi prinsip dasar d. Bermain bola basket sederhana
2	Permainan Bola Kecil	<p>Permainan bola kecil melalui permainan bola softball :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar permainan softball b. Variasi aktivitas prinsip dasar permainan softball c. Kombinasi aktivitas bermain softball d. Aktivitas bermain softball sederhana
		<p>Permainan bola kecil melalui permainan bulu tangkis :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar pukulan permainan bulu tangkis. b. Prinsip dasar pegembalian pukulan servis. c. Variasi aktivitas prinsip dasar permainan bulu tangkis. d. Kombinasi aktivitas prinsip dasar permainan bulu tangkis. e. Aktivitas bermain bulu tangkis sederhana.
		<p>Permainan bola kecil melalui permainan tenis meja :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar permainan tenis meja. b. Variasi aktivitas prinsip dasar permainan tenis meja. c. Kombinasi aktivitas prinsip dasar permainan tenis meja. d. Aktivitas bermain tenis meja sederhana.
3	Atletik	<p>Pembelajaran atletik dengan jalan cepat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar gerakan kaki jalan cepat. b. Prinsip dasar gerakan pendaratan telapak kaki. c. Prinsip dasar gerakan pinggul. d. Prinsip dasar gerakan lengan. e. Variasi prinsip dasar jalan cepat. f. Kombinasi aktivitas prinsip dasar jalan cepat.

		Pembelajaran atletik dengan lari jarak pendek: a. Prinsip dasar lari jarak pendek. b. Prinsip dasar start jongkok. c. Prinsip dasar finis lari jarak pendek. d. Variasi dan kombinasi prinsip dasar lari jarak pendek.
4	Bela diri Pencak Silat	a. Prinsip Dasar Tangkisan Bela diri Pencak silat. b. Variasi dan Kombinasi Aktivitas Bela diri Pencak silat.
5	Kebugaran Jasmani	a. Pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani. b. Konsep kekuatan dan daya tahan otot. c. Konsep kelenturan persendian. d. Konsep daya tahan paru-paru dan jantung. e. Bentuk aktivitas latihan kekuatan dan daya tahan.
6	Senam Lantai	a. Prinsip dasar senam lantai. b. Variasi dan kombinasi prinsip dasar meroda dan guling lenting
7	Aktivitas Gerak Berirama	a. Prinsip Dasar Langkah Kaki. b. Prinsip Dasar Ayunan Lengan. c. Aktivitas Variasi dan Kombinasi Gerak Berirama.
8	Aktivitas Air	a. Prinsip Dasar Gerakan Kaki Renang Gaya Dada. b. Prinsip Dasar Gerakan Lengan Renang Gaya Dada. c. Prinsip Dasar Gerakan Pernafasan Renang Gaya Dada. d. Prinsip Dasar Gerakan Koordinasi Renang Gaya Dada.
9	NAPZA	a. Narkotika. b. Psikotropika. c. Zat Adiktif. d. Penyalahgunaan NAPZA. e. Penyalahgunaan dan ketergantungan.
10	Pola Hidup Sehat	a. Pengertian pola hidup sehat. b. Langkah-langkah pola hidup sehat.

Pada kurikulum 2013 peran Guru sedikit berkurang dan lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pengertian pengajaran di atas dapat di simpulkan bahwa pengajaran merupakan proses interaksi yang di dalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Meskipun peran Guru tidak terlalu

dominan dalam proses pembelajaran, namun peran Guru sangat penting untuk kelancaran proses penstransferan ilmu. Untuk memaksimalkan peran Guru dalam proses pembelajaran perlu suatu perencanaan yang di lanjutkan dengan pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi. Senada dengan pendapat di atas, Kurniasih. (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran itu di tinjau dari segi kegiatan Guru, maka terlihat bahwa Guru memegang peranan prima. Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan / implementasi, dan penilaian atau evaluasi. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedikitnya terdapat delapan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut : 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pengelolaan, 8) Standar Pendidikan. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, fokus penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan Standar Proses. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pendidik memberikan keteladanan.

Proses di bagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terbagi menjadi 2 proses yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Menurut Permendikbud nomor 81A tentang

implementasi kurikulum Garuda, proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber pembelajaran yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah di temukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang di sebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak di rancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di definisikan sebagai suatu proses yang di arahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah di rancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi mandiri. Pedoman umum pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang, strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, sistem kredit semester dan layanan bimbingan dan konseling. Cakupan pedoman tersebut di kembangkan dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Apabila di hubungkan pendapat para pakar kurikulum diatas serta memperhatikan kriteria minimal sistem pendidikan, setidaknya terdapat beberapa faktor dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah

Menengah Pertama. Ketiga faktor dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

2.1.8.1 Faktor Perencanaan

Langkah awal dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang di susun melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru mata pelajaran diwajibkan membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai pedoman pengajaran dan mampu mengembangkan RPP itu sendiri berdasarkan materi yang akan di ajarkan. RPP merupakan pengembangan dari silabus. Silabus pada kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah, Guru tidak lagi membuat silabus. Untuk lebih memahami silabus dan RPP berdasarkan kurikulum berikut penjelasannya :

a. Silabus

Menurut Kusnandar (2013: 3-4), silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus setidaknya terdapat 10 muatan yang telah di tentukan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, yang terdiri dari :

1. Identitas mata pembelajaran (khusus SMP / MTs / SMPLB / SMA / SMK / SMALB / Paket C / Paket C kejuruan).
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
3. Kompetensi inti (merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk satuan jenjang sekolah, kelas, dan mata pembelajaran).

4. Kompetensi dasar (merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pembelajaran).
5. Tema SMP
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang di lakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang di harapkan.
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan hasil pencapaian hasil peserta didik.
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam stuktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
10. Sumber pembelajaran, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber pembelajaran lain yang relevan.

Silabus di kembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus di gunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP.

b. RPP

Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP di kembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Setiap Guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara baik

dan lancar. Berikut komponen yang terdapat dalam RPP dan berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses :

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pembelajaran atau tema / subtema
3. Kelas / semester
4. Tema SMP
5. Alokasi waktu di tentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran dengan mempertimbangkan jumlah jam pembelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan di tulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator dan ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, di gunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mncapai KD yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi.
11. Sumber pembelajaran, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber pembelajaran yang relevan.
12. Lankah-langkah pembelajaran di lakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

13. Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 Guru diwajibkan menyusun RPP secara baik dan sistematis sesuai dengan silabus, KI, dan KD. Untuk menyusun RPP secara baik dan sistematis di perlukan prinsip-prinsip atau pedoman untuk membuatnya. Berikut prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses :

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi pembelajaran, kemampuan sosial, emosi, gaya pembelajaran, kebutuhan khusus, kecepatan pembelajaran, latar belakang budaya, norma, nilai, dan / atau lingkungan, peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat pembelajaran, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang di rancang untuk pengembangan gemar membaca, pemahaman beragam bacaan, dan bereksprsi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi, penilaian, dan sumber pembelajaran dalam satu keutuhan pengalaman pembelajaran.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pembelajaran, lintas aspek pembelajaran, dan keragaman pembelajaran.

8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektifsesuai dengan situasi dan kondisi.

2.1.8.2 Faktor Pelaksanaan

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dalam menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri atas 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi pembelajaran peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai
5. Menyapaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Menurut Permendiknas no 81A tentang implementasi kurikulum pedoman umum pengajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang di lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informan, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pembelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, Guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan / demonstrasi oleh Guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya Guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan Guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakan peserta didik harus tahu dan terlatih di lanjutkan dengan menerapkannya.

Berdasarkan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, proses terdiri atas lima pengalaman pokok yaitu 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.4 Keterkaitan antara Langkah dengan Kegiatan dan Maknanya

LANGKAH	KEGIATAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang di amati atau pernyataan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang di amati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi / eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek / kejadian - aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan dan sepanjang hayat.
Menegosiasi / mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan

	kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu membuat situasi menjadi menyenangkan, menarik perhatian, efektif, dan bermakna. Semua situasi tersebut dapat dirancang dengan beberapa prosedur berdasarkan kurikulum 2013 diantaranya (Mulyasa, 2013: 101-102) :

1. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi dilaksanakan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk menghadapi kegiatan berikutnya. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Pembelajaran di mulai dengan hal-hal yang di ketahui dan di pahami peserta didik.
- b) Peserta didik di motivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.

- c) Peserta didik di gerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan untuk mengenalkan bahan dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang di miliki peserta didik baik pada apersepsi ataupun pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat di laksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus di miliki oleh peserta didik.
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pegetahuan dan kompetensi yang sudah di miliki oleh peserta didik
- c) Memilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3. Konsolidasi

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sebagai alat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Konsolidasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah aktual.

- c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga standar dapat di proses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

Menurut Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dalam kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan menurut Permendikbud no 81A tahun 2013 kegiatan penutup dalam kegiatan penutup berupa, "Guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya”.

2.1.8.3 Faktor Evaluasi atau Penilaian

Menurut Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran peserta didik mencakup : penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah / madrasah.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian juga menentukan prinsip dan pendekatan, teknik serta instrumen penilaian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip dan pendekatan penilaian

Penilaian hasil pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di dasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) obyektif
- b) terpadu
- c) ekonomis
- d) transparan
- e) akuntabel
- f) edukatif

Pendekatan penilaian yang di gunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang di dasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal merupakan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan di capai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Guru sebagai pedidik menyusun KKM untuk batasan nilai untuk mengukur kemampuan minimal yang harus di capai peserta didik. Penyusunan KKM yang baik di mulai dari indikator, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan mata pembelajaran. Penentuan KKM menurut Kusnandar (2013: 83), di tetapkan oleh satuan pendidik pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), dan kemampuan daya pendukung.

Dalam kurikulum 2013 juga menekankan proses penilaian autentik. Menurut Kusnandar (2013: 37), penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di sesuaikan dengan perkembangan karakter peserta didik. Keseimbangan penilaian kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama lebih menitik beratkan pada kompetensi sikap, di susul kompetensi keterampilan dan yang terakhir adalah kompetensi pengetahuan. Dalam penilaian autentik yang harus memperhatikan 3 hal, sesuai dengan di ungkapkan Kusnandar (2013: 42) :

- a) Autentik dari instrumen yang di gunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang di sesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.

- b) Autentik dari aspek yang di ukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menilai aspek-aspek hasil pembelajaran secara komperhensif yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- c) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik Guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang di kuasai atau di tampilkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran).

1. Teknik dan instrumen Penilaian

Teknik dan istrumen yang di gunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

a) Penilaian kompetensi sikap

(1)Observasi

observasi merupakan teknik penilaian yang di lakukan secara secara berkesinambungan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. fokus observasi mengamati kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Kusnandar, 2013: 117, 119).

(2)Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang di gunakan adalah lembar penilaian diri. Aspek yang di amati dalam penilaian diri adalah

kompetensi spiritual dan kompetensi sosial (Kusnandar, 2013: 129-130, 131).

(3) Penilaian dari teman sejawat

Penilaian dari teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi, baik kompetensi sikap spiritual maupun sosial. Instrumen yang di gunakan adalah lembar penilaian antar peserta didik dalam bentuk angket (Kusnandar, 2013: 140).

(4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian berupa catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial. Instrumen yang di gunakan berupa buku catatan harian (Kusnandar, 2013: 147).

b) Pendidikan kompetensi pengetahuan

Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian di lengkapi pedoman penskoran. (2) Instrumn tes lisan berupa daftar pertanyaan. (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang di kerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, penilaian portofolio, instrumen yang di gunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang di lengkapi rubrik. Menurut Teknik penilaian keterampilan terdapat beberapa cara yaitu :

(1) Tes praktek

Tes praktek adalah teknik penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi untuk mendapatkan informasi keterampilan yang di harapkan muncul dalam diri peserta didik. Instrumen yang di gunakan menggunakan lembar penilaian proyek berupa *chek list* (Kusnandar, 2013: 257).

(2) Proyek

Proyek adalah tugas-tugas (*learning taskes*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Instrumen yang di gunakan menggunakan lembar penilaian proyek berupa *chek list* (Permendikbud nomor 66 tahun 2013).

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang di lakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat refleksi-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan

keperdulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen yang di gunakan menggunakan tabel yang memaparkan hasil karya peserta didik.

2.1.9 Konsep dan Perubahan dalam kurikulum 2013

Guru dalam kurikulum 2013 di maksudkan harus ada perubahan-perubahan mendasar atau sering disebut minset. Perubahan mindset dalam kurikulum 2013 dimaksudkan agar guru memahami, menyadari, peduli, dan memiliki untuk mengimplikasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum di maksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya pembelajaran peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perubahan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta perubahan karakteristik dan cara belajar peserta didik.

Dalam Mulyasa (2013) Perubahan mindset di perlukan, karena guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa menyesuaikan pengetahuan yang di milikinya dengan kemajuan zaman sekarang.

Pendapat yang lain di kemukakan kemendikbud (dalam mulyasa:2013) dalam penyegaran nara sumber mengemukakan garis besar perubahan pola pikir sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar tidak terbatas pada guru dan buku teks
- 2) Kelas bukan satu-satunya tempat belajar.
- 3) Belajar dengan beraktifitas

- 4) Menggunakan pendekatan saintifik, melalui : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.
- 5) Merangsang peserta didik untuk sering bertanya, bukan guru yang sering bertanya.
- 6) Mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan di beri tahu.
- 7) Pembelajaran pengetahuan dan keterampilan secara langsung, dan secara tidak langsung di tunjukkan untuk membentuk sikap.
- 8) Menekankan kolaborasi melalui pengerjaan proyek.
- 9) Menekankan pada proses yang di lakukan secara prosedural.
- 10) Mendahulukan pemahaman Bahasa Indonesia.
- 11) Peserta didik memiliki kekhasan masing-masing ; dengan kelompok normal, pengayaan, dan remedial.
- 12) Menekankan pada higher order thinking skill (HOTS), dan kemampuan berasumsi secara realistis.
- 13) Pentingnya data yang di peroleh melalui kegiatan pengamatan.

Pernyataan teori di atas banyak menyimpulkan bahwa peran dan fungsi guru dalam pembelajaran kurikulum baru sangat berbeda dengan sebelumnya, guru hanya sebagai fasilitator agar menutun murid lebih inovatif, kreatif dan aktif. Kualitas pembelajaran di jadikan faktor utama dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Proses pendidikan lebih penting dari pada hasilnya.

Peran dan fungsi guru dalam perubahan mindset sangat penting dalam perubahan kurikulum, untuk mengetahui lengkap peran dan fungsi guru dalam implementasi 2013, analisis perubahan (Mulyasa, 2013:50-51).

Tabel 2.5 Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum :

Elemen	Ukuran Tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir Mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus Tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan buku
	Bahan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Referensi buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses variasi harga / beban siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah.
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, hampir tidak mungkin	Mudah
Penyusunan silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak

	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir Mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil, untuk buku pengayaan
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir Mutlak	
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dari pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjamin mutu	Pemerintah	Sulit, karena Variasi terlalu besar.	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 terjadi penataan peran dan fungsi guru, terutama dalam hal yang bersifat administratif, kewenangan dan kebebasan guru juga berkurang sesuai dengan keperluan kurikulum. Di maksudkan dalam pengurangan ini di lakukan agar tidak di sibukkan dengan sifatnya administratif.

Dalam kurikulum 2013 juga untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi, seperti yang tertuang dalam permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standard proses, model pembelajaran yang di utamakan dalam

implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*projeck based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

2.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Menurut depdikbud (dalam Qoriah, 2011:92) pendidikan jasmani adalah bagian integral pendidikan keseluruhan yang mampu mengembangkan anak / individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interperatif), emosinal dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajaranya mengutamakan aktifitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Berdasarkan pengertian di atas berarti bahwa pendidikan jasmani termasuk dalam sub pendidikan, dan pendidikan jasmani turut menyumbang besar dalam pertumbuhan anak / individu. Jadi jika kebiasaan berolahraga di terapkan prinsip hidup sehat jasmani dan rohani akan tercapai. Bukan hanya itu banyak ahli menyebutkan dengan gaya hidup sehat dapat meningkatkan EQ, pendapat itu di perjelas menurut Jeanne Anne Craig Ph.D. bahwa hiduplah dengan gaya hidup sehat sehingga anda akan mempunyai cukup energi untuk meningkatkan EQ.

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani di harapkan para siswa memahami hakekat sehat tidak hanya sekedar fisik yang bugar, tetapi juga rohaninya sehat.

Kunci pembelajaran Pendidikan jasmani terdapat pada guru pendidikan jasmaninya, guru penjas di harapkan mampu melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif sehingga peserta didik merasa senang dalam pembelajaran penjas.

Argumen di atas di perjelas dengan pendapat Suherman (2000:53) guru penjas tidak hanya mampu di tuntut mampu mengajar, tetapi juga di tuntut mampu membuat program penjas, menunjukkan karakteristik penjas dalam pembelajarannya, dan mampu melihat berhasil tidaknya program yang di selenggarakan.

2.2.3 Konsep pembelajaran dan penilaian penjasorkes

Pengertian Pembelajaran dalam buku kurikulum dan pembelajaran (Hamalik, 2011:57) bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Yang di maksud unsur-unsur di atas adalah siswa, guru dan tenaga lainnya.

Dalam pengertian pembelajaran di atas bahwa sistem pembelajaran itu sangat luas bukan hanya bisa di lakukan dalam ruang saja, tetapi yang lain seperti membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah.

Guru merupakan salah satu dari unsur-unsur dalam pembelajaran, Seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui banyak gaya dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, jenis-jenis gaya mengajar menurut Mosston (dalam Ahmad, 1989:192-196) yaitu :

- 1) Gaya Memerintah

Semua keputusan di buat guru, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu model untuk di tiru murid, kemudian di bawah aba-aba dari guru, siswa mempraktekannya.

2) Gaya Praktis

Dalam gaya ini, guru menjelaskan atau mendemonstrasikan suatu model semua siswa melakukan tugas praktek yang sama. Namun, siswa melakukan praktek itu menurut kecepatannya sendiri, sedangkan guru mendatangi siswa secara bergiliran dan memberikan umpan balik secara perseorangan.

3) Gaya Timbal Balik

Guru menjelaskan atau mendemonstrasikan tugas yang harus di pelajari dan tolok ukur performans di beritahukan kepada murid. Selama praktek siswa di susun berpasangan, seorang melakukan dan mitranya mengamati.

4) Gaya Chek Sendiri

Dalam gaya ini guru mendesain dan menyajikan satu tugas dengan sejumlah tingkat kesukaran. Siswa sendiri yang memutuskan untuk memelihara memulai dari tingkat kesulitan yang mana. Siswa kemudian menilai dirinya sendiri dari menetapkan kapan akan pindah ke tingkat berikutnya. Peranan guru adalah memberikan respon dan membantu siswa dalam proses menilai diri sendiri dan membuat keputusan.

5) Discovery Terpimpin

Dalam gaya ini siswa di biarkan menemukan sendiri suatu keterampilan atau konsep terpilih melauai tanya jawab. Guru menyusun serangkaian pertanyaan yang berisi sikuens dari langkah-langkah kecil yang berangsur-angsur mengarah kepada respons yang di harapkan siswa.

6) Gaya Siswa Pilih Sendiri

Dalam gaya ini guru mendesain dan menyajikan satu tugas dengan sejumlah tingkat kesukaran. Peran guru adalah memberikan respon dan membantu siswa dalam proses menilai diri sendiri dan membuat keputusan.

7) Gaya Divergen

Gaya difergen melibatkan pemecahan masalah dengan lebih dari satu jalan keluar yang tersedia. Guru mendesain dan menjelaskan suatu masalah yang relevan dengan pokok bahasan dan dengan kesiapan serta pengalaman siswa.

8) Gaya Melampaui (*going beyond*)

Gaya ini hampir sama dengan gaya divergen. Bedanya ialah bahwa dalam gaya melampaui, siswa sendiri yang akan di suruh mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi masalah yang akan di pecahkan. Guru memegang peran membantu dengan jalan mengajukan pertanyaan supaya siswa lebih jelas dalam masalahnya.

2.2.4 Tujuan dan fungsi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

(Suherman, 2000; 23) Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan kemampuan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillfull*).

- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa. Perkembangan social, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Kuntoro (2010), dengan judul "Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Semanu, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah di implementasikan dalam pembelajaran Penjas Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Populasi pada penelitian ini adalah semua Guru Penjasorkes yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, yaitu 31 Sekolah dan Guru. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari penelitian di peroleh peresentase secara keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 91% termasuk kategori baik, faktor pelaksanaan sebesar 79% termasuk kategori baik, dan faktor penilaian sebesar 80% termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah di implementasikan dalam pembelajaran

Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul terlaksana 84% dalam kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Ari Wibowo (2008), dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Penjasorkes Olahraga Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul”, menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Penjasorkes Olahraga Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul terlaksana 83% dalam kategori baik. Penelitian keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 87%, faktor pelaksanaan sebesar 90%, dan faktor penilaian sebesar 83% dan dari 3 faktor tersebut di hasilkan kategori baik.

2.3.1 Konseptual

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia masih banyak mengalami masalah, untuk itu dalam penelitian ini akan secara rinci menganalisis penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati yaitu, SMP 3 Pati, SMP 1 Juwana, SMP 1 Batangan, SMP 2 Kayen, SMP 2 Pucakwangi dan SMP 1 Gabus. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang di maksud di atas meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum 2013 di susun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi

yang ada di daerah. Aplikasinya adalah di laksanakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 adalah suatu pembinaan manusia untuk penyesuaian masa depan sesuai dengan potensi daerah masing-masing yang berlangsung seumur hidup. Penjasorkes yang di ajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan di tuntut untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan tema melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang di lakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman pembelajaran tersebut di arahkan untuk membina pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial sesuai dengan kompetensi inti yang ada. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Penjasorkes karena aktivitas jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri serta dapat memecahkan masalah yang marak berkembang searah dengan perkembangan zaman. Berdasarkan prinsip di atas Penjasorkes olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisah dari pengembangan kurikulum.

Peran Guru dalam kurikulum 2013 tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, pusat pemberian ilmu, dan pusat kegiatan pembelajaran tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 Guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup, Guru sebagai pelaksana kurikulum secara langsung di tuntut untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan mengajar, Guru harus

mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif yang menarik dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah, Guru Penjasorkes merupakan pelaku utama pelaksanaan implementasi kurikulum harus cepat tanggap dalam penyesuaian situasi dan kondisi yang selalu berubah. Seiring dengan perubahan kurikulum, aplikasinya sangat tergantung kemampuan masing-masing. Kemampuan mengimplementasikan kurikulum dengan baik di butuhkan kesiapan para pelakunya, tentunya hal ini di butuhkan pemahaman dan pengetahuan yang memadai sehingga para pelaku dapat dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur pengembangannya.

Selain pengetahuan, pengalaman mengajar juga mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan pengalaman mengajar yang bagus maka implementasi kurikulum 2013 akan semakin bagus dan baik dengan didukung oleh pengetahuan yang memadai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, maka dapat di ketahui bahwa implementasi kurikulum pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di SMP se Kabupaten Pati sudah terlaksana dengan baik, implementasi tersebut dapat di lihat dari rencana pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik, Silabus dan RPP yang sebagian besar sudah di persiapkan dan di dasarkan pada aturan dari kurikulum 2013, pelaksanaan yang baik dapat di lihat dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah menggunakan metode pendekatan *scientific* yang mana sebagian besar guru juga menggunakan hasil pembelajaran untuk di jadikan dasar pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses penilaian juga baik terlihat dari instrumen yang di susun oleh sebagian besar guru, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan.

Siswa juga menginginkan suatu bentuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, terlebih mata pelajaran penjasorkes sangat diminati oleh siswa SMP karena di tilik dari usia rata-rata anak SMP masih gemar bermain dan belajar melalui permainan-permainan yang menyenangkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 SMP se Kabupaten Pati berjalan dengan baik, kepala sekolah beserta guru terus meningkatkan kinerja dengan turut aktif dalam seminar-seminar ataupun diklat yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini di harapkan agar kualitas pembelajaran

semakin meningkat dan murid dapat dengan cepat mengalami peningkatan hasil belajar.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya di gunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga di harapkan faktor-faktor yang mendukung Implementasi pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dapat teridentifikasi secara luas dan mendetail.

5.2.2 Bagi sekolah sebaiknya perlu memberikan motivasi dan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan Implementasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dengan cara melakukan workshop atau *Focus Group Disscusion* (FGD) untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1989. *Kapita Selecta Pembahasan Masalah Sosial dalam Pendidikan*. FPS IKIP Bandung.
- Anirotul Qoriah. 2011. *Filsafat Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dahlan Nasution. 1989. *Politik Internasional: Konsep dan Teori*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Ari Wibowo. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Penjasorkes Olahraga Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Jakarta.
- Poerwati, LE. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta. 299 Halaman.
- Puji Kuntoro (2010), *Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Semanu, Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada